ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 13 (1) Maret (2022)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Perubahan Energi Siswa Kelas III MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo

Lukman Khoirin
STAI ATTANWIR BOJONEGORO
lukman.khoirin@gmail.com

Abstract : *This article discusses the application of the make a match learning method to improve thematic learning outcomes of the energy change material for class III students of MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. The low learning outcomes of students in understanding the integrated thematic learning process are considered as a result that leads to the teaching process of teachers in conservative classes using the lecture method. The background of this research is the application of the make a match method to the learning of theme 6 sub-theme 2 of energy change material in class III MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. This study aims to improve student learning outcomes in the thematic learning of energy change material with the make a match learning method. Make a match is a learning method to find a partner. Each student gets a card (question or answer), then quickly find a pair that matches the card he holds. The learning atmosphere in the make a match type of cooperative learning model will be noisy, but very fun and enjoyable. Make a match learning (looking for a partner) is an active, creative, effective, and fun learning model (PAKEM), which prioritizes cooperation and speed among students to achieve learning goals. This learning model has characteristics, namely to complete the learning material, students study in groups or with other students. This study uses classroom action research (Classroom Action Research) with a research design by Kemmis and Mc Taggart which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage,*

and the reflection stage. The data collection techniques of this research are observation, test, and documentation. The subjects of this study were third grade students of MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro with a total of 27 students consisting of 10 boys and 17 girls. The results of the study before using the make a match learning method on average got a percentage of 55.25%. And after using classroom action research in 2 cycles, the first cycle was 65.20% and the second cycle was 85.15%. Thus, it can be concluded that the make a match learning method can improve thematic learning outcomes of energy change material for class III students of MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

Keywords: *Application, Make a Match Learning Method, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua manusia, yang selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan mencetak generasi yang mampu melangkah sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita bangsa.[1]

Pendidikan di sekolah dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pada jenjang sekolah dasar dapat menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari Piaget, pada usia sekolah dasaryang dimulai usia 7 tahun, anak sedang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, aspek kognitif anak akan berkembang pesat, terutama yang berkaitan dengan penalaran logika. Oleh karena itu, harapannya sejak permulaan Sekolah Dasar, program kegiatan belajar di sekolah dapat menstimulasi dan memfasilitasi aspek penalaran logika tersebut. Perkembangan penalaran logika tidak hanya dikembangkan melalui program akademik saja atau hal yang bersifat kognitif semata, namun melalui semua proses pendidikan yang ada di sekolah yang menstimulasi semua aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, dan bahasa

[1] Hery Noer Aly dan Munazier, *Watak Pendidikan Islam,* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Hal 1.

yang terintegrasi pada diri anak. Dari semua aspek yang ada pada anak diharapkan dapat menunjang hasil belajarnya di sekolah.[2]

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[3]

Nawawi dan Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[4]

Hasil belajar siswa yang baik, tentu akan menjadi kepuasan tersendiri bagi seorang guru atau siswa. Bagi seorang guru, ia akan merasa bangga jika hasil belajar yang diperoleh oleh siswanya itu memuaskan karena hal itu menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajar siswanya. Begitu juga bagi siswa, dengan mendapat hasil belajar yang baik, akan menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa tersebut, karena dengan mendapat nilai hasil belajar yang memuaskan berarti menunjukkan keberhasilan siswa dalam memperoleh dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Memperoleh hasil yang baik tidaklah mudah, keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal yaitu merupakan faktor yang datangnya dari dalam diri siswa sendiri, misalnya: intelegensi siswa, perhatian siswa, minat siswa, bakat siswa, kematangan siswa, dan kesiapan siswa. (2) Faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang datangnya dari luar diri siswa, misalnya: penampilan guru, keterampilan mengajar guru, kedisiplinan guru, kemampuan atau pengetahuan guru, kecakapan guru dalam mengajar, sarana prasarana sekolah, kondisi tempat belajar, dan lain sebagainya.[5]

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari

---

[2] Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, dan Farida Agus Setiawati, Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi,* 2 (44), (2017), Hal 154.

[3] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal 47.

[4] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), Hal 5.

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 130.

teori pembelajaran yang menolak proses hafalan/latihan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.[6]

Selama ini, pada mata pelajaran tematik dikelas III MI Islamiyah Attanwir dirasa hasil belajar siswa masih kurang maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siswa yang rendah. Pada pembelajaran tematik di MI Islamiyah Attanwir, biasanya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Mungkin siswa merasa kurang tertarik dengan metode tersebut, sehingga pada saat pembelajaran siswa banyak yang bermain dengan temannya, kurang memperhatikan penjelasan guru, ramai sendiri, dan siswa merasa bosan dengan metode tersebut, sehingga hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Dalam pembelajaran siswa membutuhkan sesuatu yang dapat menarik minat belajar siswa supaya hasil belajarnya meningkat. Oleh karena itu, guru membutuhkan variasi metode dalam teknik penyajian, supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil ulangan, nilai siswa kelas III pada mata pelajaran tematik di MI Islamiyah Attanwir, diperoleh nilai rata-rata 55,25%, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 80%. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas III adalah 27 siswa, siswa yang telah memenuhi KKM hanya 12 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 15 siswa. Dari keterangan tersebut, diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran tematik masih kurang memuaskan. Nilai yang dicapai oleh kebanyakan siswa kelas III MI Islamiyah Attanwir masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM. Melihat hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada penyebab ketidakberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran tematik pada kelas III MI Islamiyah Attanwir.

Dari permasalahan di atas, masalah utama dalam proses pembelajaran adalah penggunaan sebuah metode dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam berhubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[7] Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari, tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa.

---

[6] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Hal 254.

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 76.

Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan). Metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.[8]

Make a match artinya metode pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan riuh, tetapi sangat asyik dan menyenangkan. Pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri yaitu untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok atau bersama siswa lain.[9]

Kaitannya dengan penerapan metode make a match penelitian yang di lakukan oleh Ayu Febriana skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Macth Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Kelas V. Pada penelitian Tersebut Membuktikan bahwa metode pembelajaran make a macth berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Perubahan Energi Siswa Kelas III MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Metode Tindakan kelas adalah suatu pencermatan dari kegiatan proses belajar dengan tindakan yang dilakukan oleh guru atau siswa yang mendapatkan arahan dari guru.[10]

---

[8] Rusman, *Model,* Hal 223.

[9] Adi Wiguna, Sumantri, dan Raga, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD,* 1 (2), (2014), Hal 4.

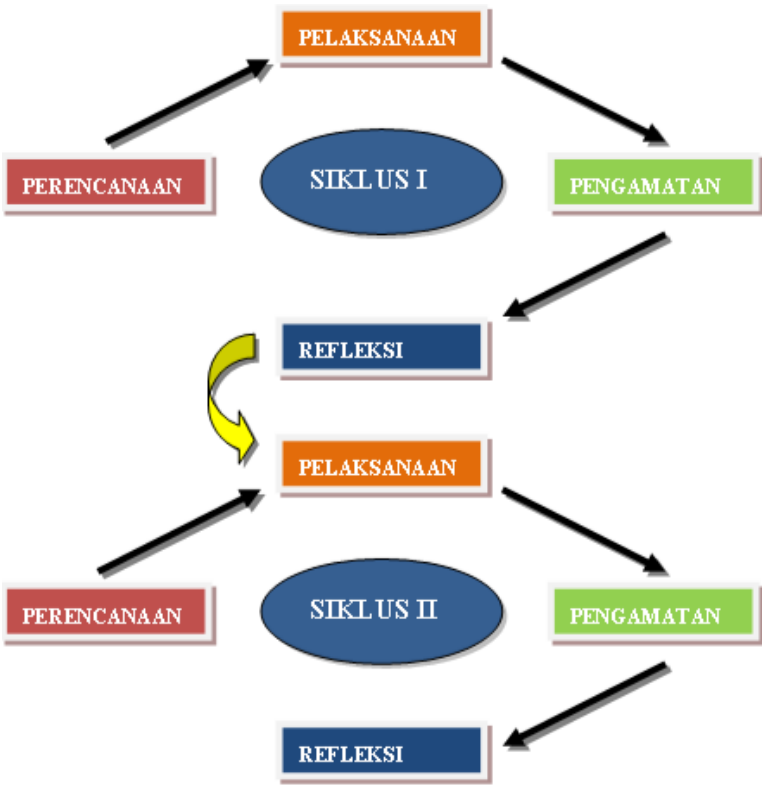
[10] S. Suhardjono dan Supardi. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara. (Jakarta: Bumi Aksara., 2010).

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini memiliki 2 siklus dengan masing masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang ada dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah berikut :[11]

a. Perencanaan *(plan)*
b. Melaksanakan Tindakan *(act)*
c. Melaksanakan pengamatan *(observe)*
d. Mengadakan refleksi *(reflection)*

Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis Dan Mc Taggart



[11] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Yrama Widya, 2009) hal.12

Menurut Hamzah B. Uno, Satria Koni, dan Nina Lamatenggo desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.[12] Adapun penjelasan tentang tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pemberian tindakan pada pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mempersiapkan RPP dan indikator keberhasilan, mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan, dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan

Tindakan merupakan implementasi atau penggunaan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran tematik tentang perubahan energi siswa kelas III MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang telah direncanakan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada proses pemberian tindakan menggunakan metode pembelajaran make a match pada siswa kelas III MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo tentang perubahan energi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pemberian tindakan. Aspek yang diamati adalah partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik menggunakan metode pembelajaran make a match dalam pembelajaran tematik tentang perubahan energi.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengamati dan menganalisis implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini, peneliti mengungkapkan hasil pengamatannya yang diamati selama proses pemberian tindakan. Dari hasil refleksi ini dapat diketahui bahwa tindakan yang telah dilaksanakan sudah berjalan baik atau masih ada yang kurang baik.

Kegiatan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui

[12] Hamzah B. Uno, Satria Koni, & Nina Lamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011) Hal 87.

tingkat keberhasilan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup materi :

a. Penerapan metode pembelajaran make a macth untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik tentang perubahan energi.
b. Merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya apabila hasil tindakan yang dilaksanakan belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya apabila tindakan yang telah dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan yang telah dilaksanakan meliputi: 1) pelaksanaan tindakan, 2) hasil tes yang dicapai siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[13] Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[14] Observasi dilakukan dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

2. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.[15] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Tes ini diberikan peserta didik bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik siswa dengan melihat nilai yang diperoleh siswa melalui tes tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang beruapa catatan, surat kabar, buku, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[16] Jadi dapat penulis simpulkan bahwa teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap dalam bentuk materi atau catatan dari guru yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran make a macth pada siswa kelas III MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo.

---

[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.220.

[14] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.152.

[15] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hal.28

[16] Ibid Arikunto dan Suharsimi, Hal 274.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

- Berdiskusi antara peniliti dengan guru kelas tentang penerapan metode pembelajaran make a macth untuk meningkatkan proses belajar tematik peserta didik kelas III MI Islamiyah Attanwir khususnya dalam materi perubahan energi.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi pembelajaran materi perubahan energi.
- Menyiapkan alat bantu kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan materi perubahan energi, dengan menerapakan metode pembelajaran make a match

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran tematik dengan KD menyelesaikan masalah perubahan energi, dengan menggunakan metode pembelajaran make a macth. Dan tugas yang di berikan kepada siswa untuk di kerjakan secara kelompok.

Langkah-langkah dalam pembelajaran siklus 1 sebagai berikut :

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
- Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi.
- Guru mengajak siswa membuka buku tema 6 subtema 2 tentang perubahan energi kemudian menyuruh siswa mempelajari materi tersebut.
- Guru menjelaskan materi perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menyiapkan beberapa kartu, kartu pertanyaan dan kartu jawaban tentang materi perubahan energi.
- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, kelompok A, kelompok B, dan kelompok C.
- Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A, dan kartu jawaban kepada kelompok B dan kelompok C sebagai kelompok penilai. Kemudian kelompok A dan kelompok B diminta untuk saling berhadap-hadapan.
- Guru mejelaskan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokan kartu yang dipegang dengan kelompok lain.

Dan guru juga menyampaikan batas waktu yang diberikan kepada siswa.

- Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari kartu jawaban dikelompok B, kemudian bergantian dengan kelompok C dibagi menjadi dua bagian, sebagian membawa kartu pertanyaan dan sebagaian membawa kartu jawaban dan siswa diminta saling berhadapan seperti kelompok A dan B untuk mencari kartu jawaban,
- Kelompok yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktunya habis dan jawabannya benar akan mendapat reward dari guru.
- Kemudian guru memberikan lembar tes pertanyaan tentang materi perubahan energi kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individu, setelah selesai hasil lembar kerja dikoreksi bersama-sama.
- Guru melakukan evaluasi dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sebelum diberi tindakan penelitian rata-rata pada pra siklus mendapatan persentase 55,25%. Pada aktivitas pembelajaran siklus 1 mendapatkan persentase 65,20% karena dari 27 siswa yang lulus hanya 17 siswa saja. Dan dikategorikan masih kurang. Hal ini belum dapat mencapai persentase yang tetapkan oleh sekolah yaitu 80%.

3. Tahap Pengamatan

Tahap observarsi pada siklus 1, Observasi mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru ketika menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran dengan make a macth.

Observasi mengamati siswa ketika berkelompok mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dan mengamati saat siswa mengerjakan soal tes yang di berikan oleh guru.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa anak masih asing terhadap metode yang diterapkan, terdapat beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran tematik dengan metode make a macth, tetapi juga terdapat siswa yang menunjukkan keengganan untuk mengikutinya, mereka tetap ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar. Bahkan terlihat belum seluruh anak memahami pentingnya tujuan dan manfaat dalam penerapan metode pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Setelah peneliti memperoleh hasil pengamatan diperoleh refleksi sebagai berikut:

- Secara klasikal siswa mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- Kebanyakan dari siswa sudah memahami materi perubahan energi.

- Terdapat beberapa siswa yang belum memahami metode pembelajaran make a macth yang diterapkan oleh guru. Peneliti harus memberi pemahaman dan menjelaskan berulang-ulang bentuk model pembelajaran make a macth dan menjelaskan cara mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa.
- Sebagian kecil siswa kurang konsentrasi dan masih ramai sendiri bahkan masih menganggu temannya yang lain.

B. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Pada siklus II, materi pembelajaran masih di fokuskan menyelesaika materi perubahan energi menggunakan metode pembelajaran make a macth. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Melihat hasil dari siklus I maka pada siklus yang ke II ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Guru menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik yaitu terkait materi perubahan energi dengan menggunakan metode make a match.
- Guru membuat instrumen observasi untuk aktivitas siswa.
- Guru menyiapkan kartu jawaban kepada peserta didik dan tes akhir siklus II berupa soal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 22 Februari 2022 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk menjelaskan lagi materi tentang perubahan energi, dan satu jam berikutnya digunakan untuk pelaksanaan metode make a match. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada siklus I, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat lebih optimal.

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- Guru menanyakan kembali terkait materi tentang perubahan energi.
- Guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi tentang perubahan energi.

- Setelah selesai menjelaskan materi, guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
- Guru membagikan kartu jawaban kepada peserta didik, kemudian guru membacakan soal dan peserta didik mendengarkannya.
- Pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan kartu jawaban yang dipegang siswa, guru meminta siswa maju kedepan untuk menempelkan di lembar kertas yang telah disediakan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi apakah antara soal dan jawaban sudah benar.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Guru memberikan soal kepada siswa terkait materi perubahan energi secara individu.
- Siswa mengerjakan soal individu yang diberikan oleh guru.
- Guru dan siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dan pada aktivitas pembelajaran siklus II ini mendapatkan persentase 85,15%. Dan dikategorikan sudah mencapai persentase yang ditetapkan oleh sekolah.

3. Tahap Pengamatan

Pada siklus II ini banyak perkembangan yang dicapai oleh siswa, akan tetapi masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas, penyebabnya siswa tersebut kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Walaupun demikian siswa sudah banyak mengalami peningkatan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa terlihat sangat aktif, dan tidak ramai sendiri bahkan sudah tidak mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar. Pada siklus ini peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu kepada siswa.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran pada siklus ke II bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan yaitu :

- Pada siklus II persentase keberhasilannya sudaah mencapai 82,25% sehingga siklus ini dihentikan.
- Pengelolaan waktu sudah baik, sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.
- Pengelolaan kelas sudah baik dan lebih kondusif sebagian besar siswa sudah bisa memahami pelajaran dengan baik.
- Melalui penerapan metode pembelajaran make a macth yang digunakan guru dalam pembelajaran telah membuat peserta didik terdorong aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam kerjasama dan rasa tanggung jawab. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan tidak membosankan

siswa belajar dengan penuh semangat, gembira, dan lebih konsentrasi. Hasil belajar meningkat dan lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik tentang materi perubahan energi. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan desain model dari Kemmis dan Mc Taggart yang telah dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran make a macth tentang materi perubahan energi. Sebelum diberi tindakan penelitian rata-rata pada pra siklus mendapatkan persentase 55,25%. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil tes setiap siklus yaitu siklus pertama 65,20% dan pada siklus kedua 85,15%. Capaian hasil belajar pada siklus II melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan dan berarti metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas III MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran tematik, guru senantiasa memilih metode yang tepat dan bervariasi agar proses pembelajaran lebih menggairahkan dan tujuan pembelajaran dapat diwujudkan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode make a macth dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode pembelajarannya mampu menarik perhatian lebih para siswa, membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih gembira, aktif, dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari,dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Wiguna, Sumantri, dan Raga. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD.

Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,*Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Hamzah B. Uno, Satria Koni, & Nina Lamatenggo, 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hery Noer Aly dan Munazier*, 2000. Watak Pendidikan Islam,* Jakarta: Friska Agung Insani.

Nana Sudjana, 2006. *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, dan Farida Agus Setiawati, 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi,* 2 (44).

Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

S. Suhardjono dan Supardi. Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.

Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* Jakarta: Grasindo.

Zainal Aqib, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: Yrama Widya.

Zainal Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur)*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.